

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia itu tidak lepas dari dua kebutuhan yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani atau yang biasa disebut dengan kebutuhan duniawiyah adalah kebutuhan manusia yang bersifat fisik seperti makan, minum, tidur, kesehatan, dan kebutuhan yang bersifat material lainnya. Sedangkan kebutuhan rohani atau kebutuhan ukhrawiyah adalah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan jiwa atau hati. Seperti ketentraman jiwa, kedamaian hati, dan kesejahteraan hidup. Urgensi dari terpenuhinya dua kebutuhan tersebut adalah tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan ketenangan jiwa dan hati salah satunya adalah dengan berdzikir. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*<sup>1</sup>

Majelis dzikir adalah sebagai sarana mengkaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. Majelis dzikir juga dapat melunakkan hati dan menjernihkan pikiran

---

<sup>1</sup> Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*, (bandung:Marwah, 2009) hal. 249

dari sifat keduniawiyannya. Di dalam majelis dzikir tidak sedikit seseorang yang menetas air matanya karena terhanyut oleh dorongan rohani dan sanubarinya yang mengharapkan kelak di akhirat bisa bertemu dengan Dzatnya Allah SWT.

Banyak manfaat yang didapat oleh para ahli dzikir ini baik batiniyah maupun lahiriyah. Manfaat batiniyah diantaranya adalah sebagai ikhtiar bertaubat kepada Allah SWT baik yang masih hidup dan bermanfaat bagi yang telah meninggal dunia. *Kedua*, merekatkan tali persaudaraan antara sesama penyambung silaturahmi. *Ketiga*, untuk selalu meningkatkan diri sendiri dan seluruh jamaah bahwa akhir kehidupan adalah kematian yang tidak akan terlewatkan satu jiwapun didunia ini. *Keempat*, ditengah hiruk- pikuk dunia ini, manusia yang selalu bergelut dengan materi dan duniawi tentu memerlukan kesejukan ruhani<sup>2</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang psikologi, selanjutnya ditemukan kecerdasan yang di nilai sebagai kecerdasan yang paling utama dalam diri manusia, yakni kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual memang penting agar seseorang mempunyai kemampuan dalam menganalisis dan berhitung, terutama terkait dengan ilmu pasti. Demikian pula dengan kecerdasan emosional. Keberadaannya harus di kembangkan dengan baik agar seseorang dapat lebih mudah dalam meraih kesuksesan dalam

---

<sup>2</sup> Muhyidin, Abdusshamad *Tahlil Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah* (Surabaya : Nurul Islam, 1981), hal. 18

hidupnya. namun untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan, seseorang memerlukan kecerdasan spiritual.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual, karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk pertanyaan “mendasar” atau “pokok”. Mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi atau merasakan terkalahkan? Apakah yang dapat membuat semua berharga? Kita arahkan, bahwa ditentukan oleh suatu kerinduan yang sangat manusiawi untuk menentukan makna nilai dari upaya atau yang membawa kita melampaui diri kita dan keadaan saat ini, sesuatu yang membuat kita dan perilaku kita bermakna<sup>3</sup>

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Inilah sebabnya, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam seseorang karena menemukan makna dari kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya. Untuk apa mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi bila hidupnya tidak bahagia? Untuk apa dapat meraih kesuksesan, baik itu dalam karier, kekayaan maupun dalam kehidupan sosial, bila tidak merasakan sebuah kebahagiaan? Itulah sebabnya, kecerdasan spiritual dikatakan sebagai kecerdasan yang paling penting dan tinggi<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ (Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interlistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan)*, (Bandung:Mizan,2001), hal. 4

<sup>4</sup>Muhammad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), hal. 10

Bila diamati kondisi riil jama'ah, ada pengaruh jamaah mejelis dzikir yang aktif mengikuti majelis dzikir terhadap perkembangan kecerdasan spiritual. Meskipun tidak semua jama'ah mengalami perkembangan kecerdasan spiritual, akan tetapi majelis dzikir pada umumnya berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual jama'ah.

Dzikir dalam Islam adalah bagian dari ibadah. Dzikir secara harfiah berarti ingat, atau dalam kata yang lebih lengkap biasa di sebut dengan dzikrullah yang berarti ingat kepada Allah. Akan tetapi dewasa ini, dzikir yang dibalut dalam sebuah majelis ternyata menjadi bagian yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung ini merupakan majelis dzikir yang ada di kampus IAIN Tulungagung dan dalam menyelenggarakan kegiatan lebih kompleks karena mempunyai ritual-ritual yang jarang sekali ditemukan di majelis dzikir lainnya. Yang diketahui oleh peneliti bahwa mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung ini jika mengadakan acara majelis dzikir lokasinya di masjid IAIN Tulungagung. Dengan berkumpul dan berkhidmah di majelis yang mulia ini dengan harapan mendapatkan berkah dari majelis-majelis yang mulia yaitu majelis kirim do'a, majelis istighosah, majelis khotmil qur'an, majelis Maulidurrasul SAW, maui'dhoh hasanah. Yang mana Jama'ah Al-Khidmah itu sendiri dirintis oleh Hadrotus Syekh Romo KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA. Yang telah mengajak kita semua untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, menambah mahabbah kita kepada para Nabi,

Habaib, Auliya, dengan berharap semoga mendapat barokah, syafa'at di hari kiamat dan diakui umatnya Rasulullah SAW sebagai umat yang senantiasa senang berdzikir dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga kelak kita dikumpulkan kedalam surganya Allah dengan orang-orang yang sholih. Dan dari sinilah sebenarnya acara inti dari majelis dzikir Al-Khidmah, namun karena diadakan secara masal, fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji.

Bagi jamaah yang sudah aktif mengikuti majelis dzikir itu selalu berusaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cara mengikuti majelis dzikir tersebut dan berharap keinginannya untuk menciptakan kecerdasan spiritual tersebut secara rutin. Berdasarkan pada latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul “ **Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung 2020/2021)**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ?
2. Bagaimana kontribusi majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual
2. Untuk mengetahui kontribusi majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya terkait dengan upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam di bidang psikologi pendidikan serta dapat memberikan tambahan dan wawasan bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Tulungagung

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui konsep kecerdasan spiritual melalui Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi kajian dan pengetahuan tentang pengembangan kecerdasan spiritual.
- c. Bagi para anggota majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dapat membantu dan menciptakan kecerdasan spiritual.
- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.
- e. Bagi pembaca/ peneliti lain, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi yang digunakan disini. Dan juga sebagai panduan untuk menyusun skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar dapat menciptakan kesamaan pemahaman dari para pembaca ketika membaca judul skripsi “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah

IAIN Tulungagung'', maka penulis merasa perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi itu seperti di bawah ini.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Peran Majelis Dzikir

Peran majelis dzikir yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai tempat untuk mengingat Allah SWT dengan asma-asma-Nya yang agung, beribadah, memuji, berdo'a atau memohon kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Rasulullah SAW secara bersama-sama dan secara terbuka dipimpin oleh imam majelis yang telah ditunjuk oleh pengurus. Majelis dzikir ini juga dilaksanakan ibadah sholat sunnah hajat yang dilaksanakan sebelum melakukan ibadah dzikir, do'a dan sholawat bersama.

### b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa, yakni tingkat baru kesadaran yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh, dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tapi lebih kreatif

menemukan nilai-nilai baru, juga dapat menyeimbangkan makna dan nilai serta menempatkan kehidupan dalam konteks yang lebih luas<sup>5</sup>

## 2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung) yaitu suatu cara atau peran yang dilakukan oleh mahasiswa organisasi Al-Khidmah IAIN Tulungagung dimana kegiatan yang ada di dalam Al-Khidmah itu meliputi majelis dzikir, pembacaan Manakib Syekh Abdul Qadir Al-jailani, bersholawat dan do'a bersama sehingga dampak yang didapatkan bagi mahasiswa organisasi Al-Khidmah salah satunya adalah dapat mengembangkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dalam majelis dzikir Al-Khidmah yakni dapat menentramkan hati dan menenangkan jiwa, menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat, meningkatkan silaturahmi, memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT, serta mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah SWT.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun yang menjadi

---

<sup>5</sup> Sulistami,Ratna dan Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2006),hal.39

masalah pokok adalah “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung)”. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi :

Halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian teks, terdiri dari :

BAB 1 yaitu pendahuluan, pada bab ini meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori, yang meliputi : Kajian pustaka yang berisi tentang tinjauan umum tentang peran majlis dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya yaitu pembahasan pengertian peran, pengertian dzikir, keutamaan dzikir, manfaat dan macam- macam dzikir. Sedangkan tentang kecerdasan spiritual meliputi pengertian, ciri-ciri, fungsi, dan cara mengembangkan kecerdasan spiritual.

BAB III yaitu metode penelitian, yang meliputi : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu laporan hasil penelitian yang meliputi : deskripsi data dan temuan penelitian

BAB V yaitu pembahasan, merupakan pembahasan hasil dari penelitian yang terdiri dari kegiatan majelis dzikir mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung, peran majelis dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis dzikir mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual jamaah majelis dzikir Al-Khidmah IAIN Tulungagung.

BAB VI yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai penegasan atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran.

BAB Akhir yang meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis